



ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmata>

**EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA DAN SISWI
SMPN 2 SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2023**

Harlinda Widia Putri^{1*}, Endah Purwanti Handayani¹, Yustika Rahmawati Pratami¹, Susi Lestari¹, Eftyaningrum Dwi Astutik¹, Keryn Amanda Palino², Oktavia Syam Irianti²

¹Program Studi S-1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

²Mahasiswa Program Studi S-1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

Email Penulis Korespondensi (*): hardiatri2@gmail.com

Diterima: 20-08-2023

Genesis Naskah
Disetujui: 29-12-2023

Dipublikasikan: 31-12-2023

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh jumlah remaja di Indonesia yang mencapai 25.09% dari total jumlah penduduk Indonesia. Pada Provinsi Papua tepatnya di Kabupaten Jayapura ada sebanyak 10.584 jiwa remaja dikelompok umur 10-14 tahun. Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dapat membawa dampak yang buruk akibat kesalahan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Tujuan yang ingin dicapai pada pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi; 2) Remaja dapat menjaga dan menerapkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang telah dipelajari pada dirinya sendiri; 3) Media online *WhatsApp* sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dan tanya jawab seputar kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Sentani, Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini melalui ceramah dan diskusi secara langsung atau tatap muka, kemudian materi dibahas secara lebih detail dalam kelas diskusi *WhatsApp Group*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kekurangan. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi tidak dapat tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi., Remaja., WhatsApp Group

ABSTRACT

This community service is motivated by the number of teenagers in Indonesia which reaches 25.09% of the total population of Indonesia. In Papua Province, specifically in Jayapura Regency, there are 10,584 teenagers in the 10-14 year age group. The lack of knowledge about reproductive health among teenagers can have a negative impact due to mistakes made by teenagers in maintaining their reproductive health. The objectives to be achieved in this community service are: 1) Increasing adolescent knowledge about the importance of reproductive health education; 2) Adolescents can maintain and apply the knowledge they have learned about reproductive health to themselves; 3) WhatsApp online media as a medium for reproductive health education and questions and answers about adolescent reproductive health. The activity was carried out at SMPN 2 Sentani, Jayapura Regency. The method used to achieve this community service goal is through lectures and discussions directly or face to face, then the material is discussed in more detail in the WhatsApp Group discussion class. Overall, this community service activity ran smoothly, although there were several shortcomings. One of the objectives of this community service activity is to measure students' level of knowledge after being given education which cannot be achieved due to conditions found in the field.

Keywords : Reproductive Health., Teenagers., WhatsApp Group

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap perilaku berisiko, dimana termasuk perilaku seks pranikah, karena pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis seperti pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pikir remaja serta perubahan sosial. Pada masa ini remaja menjadi rentan terlibat dalam perilaku yang berisiko (Ansari *et al.*, 2020).

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta sosial kultural, dalam menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ-organ seksual pada seorang remaja telah aktif (Ritonga, 2020).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang biasanya dihadapi oleh perempuan terkait dengan status perempuan di masyarakat, menyebabkan perempuan kehilangan kendali terhadap kesehatan dan fertilitasnya. Kelompok perempuan lebih rentan menghadapi risiko kesehatan reproduksi, seperti pemakaian alat kontrasepsi. kehamilan, melahirkan, dan aborsi yang tidak aman. Struktur alat reproduksi perempuan lebih rentan secara sosial maupun fisik terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS. Kelompok laki-laki juga rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, terutama IMS termasuk HIV/AIDS. Permasalahan perilaku pada usia remaja terkait dengan kesehatan reproduksi, salah satu penyebabnya adalah adanya perubahan organ biologik sebagai akibat organ-organ reproduksi yang telah matang (Indarwati *et al.*, 2022).

Penyampaian informasi yang benar, dan berkaitan dengan seksualitas yang diberikan pada remaja akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu, informasi yang didapat melalui berbagai sumber akurat memberikan dampak yang positif untuk menjaga rasa ingin tahu yang dimilikinya, serta pemberian informasi seksualitas yang benar disampaikan secara sederhana agar dapat diterima oleh remaja yang mendapat informasi tersebut (Ansari *et al.*, 2020).

Berdasarkan dari data BPS pada tahun tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebesar 268.074.600 jiwa dengan jumlah remaja sebesar 67.268.900 jiwa, ini menunjukkan bahwa jumlah remaja sebesar 25.09% dari total jumlah penduduk Indonesia (BKKBN, 2021). Di Provinsi Papua, pada tahun 2018 kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 31.6820 jiwa dan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 31.4246 jiwa. Di Kabupaten Jayapura, kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 10.584 jiwa dan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 11.350 jiwa (BPS, 2019).

Remaja merupakan pengguna internet aktif di Indonesia. Hasil penelitian didapatkan bahwa internet memberikan dampak yang dapat membentuk pola pikir remaja, juga menentukan dan mengembangkan pemahaman remaja terhadap segala informasi yang diterima para remaja, seperti media online *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, ataupun situs web. Hasilnya terbukti menunjukkan manfaat media online sebagai sarana edukasi promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan pemberian dukungan perilaku sehat bagi remaja (Sembada *et al.*, 2022). Selain itu, media online sebagai sarana mentransfer informasi kepada kelompok remaja dapat membantu proses pemberian edukasi tanpa di batasi oleh jarak dan wilayah domisili.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, perlu adanya edukasi kesehatan kepada remaja guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi. Kegiatan ini ditujukan untuk remaja yang saat ini mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama di SMPN 2 Sentani Kabupaten Jayapura. Kami memilih media edukasi kesehatan reproduksi untuk remaja melalui penyuluhan secara langsung dan berlanjut ke media *WhatsApp Group*. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya tenaga kesehatan khususnya yang berada di pendidikan dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pemerintah dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja guna mencegah permasalahan yang terjadi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Putri, Handayani, Pratami, et all Vol 3(1), Desember 2023, (hal 21 - 27)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para remaja di wilayah Kabupaten Jayapura, khususnya siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sentani. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan perencanaan strategi sebagai berikut:

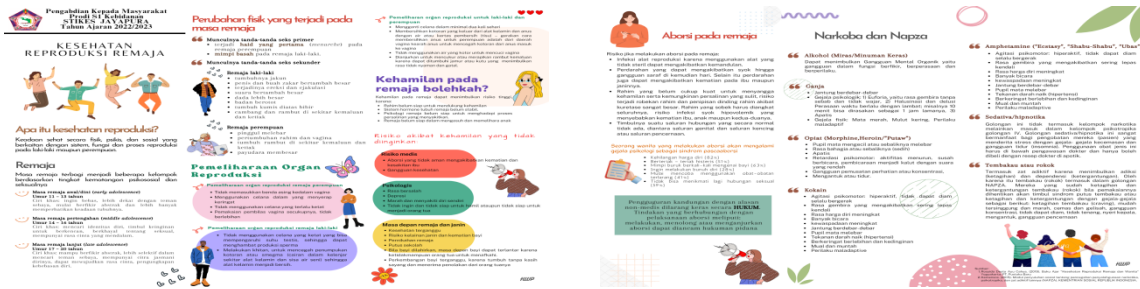
1. Perencanaan dan penyusunan proposal
2. Membuat materi edukasi kesehatan reproduksi remaja
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sentani tentang kegiatan yang akan dilakukan
4. Pelaksanaan pemberian edukasi diawali dengan *pre-test*
5. Pemberian materi edukasi secara tatap muka atau langsung
6. Evaluasi kegiatan tatap muka dan pembagian souvenir
7. Pemberian materi edukasi melalui media online (*WhatsApp Group*)
8. Evaluasi kegiatan online
9. Pelaporan hasil kegiatan

HASIL

Kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Sentani, kelas VIII C dipilih sebagai target kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, kemudian dilanjutkan menggunakan *WhatsApp Group*. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar meskipun ditemukan beberapa kendala. Detail kegiatan sebagai berikut:

1. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja secara tatap muka

Diawali dengan pemberian kuesioner kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan edukasi. Soal *Pre-test* terdiri dari 10 soal pilihan berganda yang mewakili pertanyaan terkait kesehatan reproduksi remaja. Selain terbatasnya waktu dan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dengan jam pelajaran berikutnya, materi tentang kesehatan reproduksi remaja yang meliputi: a. menstruasi dan mimpi basah; b. pemeliharaan organ reproduksi; c. seksualitas remaja; d. kehamilan remaja; e. aborsi pada remaja; f. narkoba dan napza; diberikan secara singkat atau secara garis besar pada pertemuan tatap muka ini. Selain itu, diakhir pertemuan tatap muka ini kami melakukan apersepsi dengan siswa terkait rencana kelas *WhatsApp Group* yang akan dilakukan seperti melakukan kontrak waktu pemberian materi, dan tata tertib *WhatsApp Group*.



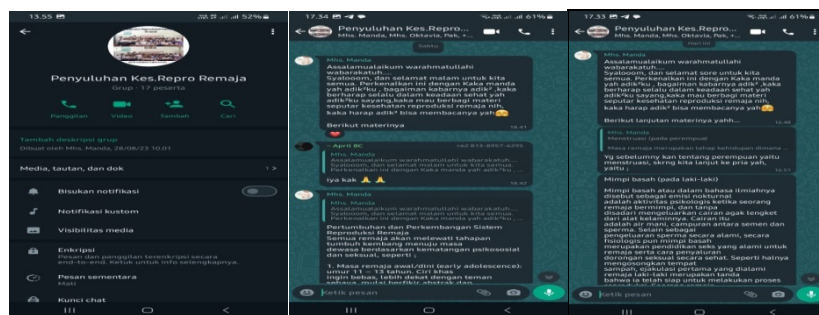
Gambar 1. Materi Edukasi (Leaflet)



Gambar 2. Kegiatan Edukasi di Ruang Kelas VIII C SMPN 2 Sentani

2. Pemberian Edukasi melalui *WhatsApp Group*

Pemberian materi secara lebih terperinci diberikan melalui *WhatsApp Group*. Sesuai kesepakatan pemberian materi dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu dan Rabu pukul 18.30 sampai dengan 20.00 WIT. Pemberian materi dilakukan secara bertahap dimulai dengan pemberian materi tentang: a. Pertumbuhan dan Perkembangan Sistem Reproduksi Remaja, serta Menstruasi dan mimpi basah: Menstruasi, keputihan, dan mimpi basah pada hari Sabtu, tanggal 26 Agustus 2023; b. Pemeliharaan organ reproduksi: perempuan dan laki-laki, serta Seksualitas remaja pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023; c. Kehamilan pada remaja, serta aborsi pada remaja pada hari Sabtu, tanggal 02 September 2023; d. Narkoba dan Napza pada hari Rabu, tanggal 06 September 2023.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi di *WhatsApp Group*

DISKUSI

Pada awalnya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang mengganggu jalannya kegiatan. Meskipun saat pertemuan tatap muka para siswa dan siswi tampak kebingungan dengan kehadiran tim Pengabdian ke dalam kelas mereka, akhirnya mereka dapat menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri kepada mereka. Sebagian siswa merespon kegiatan ini dengan antusias terhadap materi yang diberikan. Namun terdapat beberapa kekurangan saat pelaksanaan kegiatan, terutama pada kegiatan edukasi yang diberikan melalui *WhatsApp Group*.

Pemberian edukasi melalui *WhatsApp Group* mengalami kendala karena ternyata tidak semua siswa memiliki Handphone. Nomor Handphone yang didaftarkan siswa pada daftar hadir ternyata milik orang tua atau wali siswa, sehingga saat materi telah selesai diberikan orang tua siswa baru memberikan nomor Handphone siswa. Selain itu, kurangnya respon siswa pada kelas *WhatsApp Group* tidak seantusias respon pada pertemuan tatap muka. Evaluasi hasil dari kegiatan ini yaitu *post tes* yang diberikan melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk *Google Form* tidak mendapatkan hasil karena tidak adanya respon dari siswa seperti yang diharapkan, yang mana ternyata sebagian besar nomor handphone yang mereka cantumkan pada daftar hadir adalah nomor handphone orang tua atau wali siswa.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariato dan Yatri, 2023 bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, peran penting orang tua sangat diperlukan (Oktariato & Yatri, 2023). Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group* dirasa masih kurang optimal meskipun berjalan dengan tertib dan lancar. Hal ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya dipahami, selain itu tingkat kepercayaan siswa terhadap pemateri juga menjadi salah satu faktor ketidakefektifan penggunaan media belajar ini (Rambe & Masithoh, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran online melalui *WhatsApp Group* dikategorikan cukup lemah karena keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dilapangan (Taufik *et al.*, 2023). Meskipun begitu, media pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* merupakan teknologi yang populer digunakan sebagai media pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kekurangan. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi tidak dapat tercapai karena kondisi yang

ditemukan dilapangan. Pemberian informasi kegiatan kepada orang tua atau wali siswa sebelum menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran daring perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sentani yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

RUJUKAN

- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10–14. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
- BKKBN. (2021). *Remaja Pahami Kesehatan Reproduksi, Kepala BKKBN: Kenapa Harus Tabu*. BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/remaja-pahami-kesehatan-reproduksi-kepala-bkkbn-kenapa-harus-tabu>
- BPS. (2019). *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. <https://papua.bps.go.id/indicator/12/258/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- Indarwati, F., Astuti, Y., Primanda, Y., Irawati, K., & Hidayati, L. N. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 108–116.
- Oktarianto, E., & Yatri, I. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Whatsapp Group Menurut Persepsi Orang Tua Siswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(4), 3–7.
- Rambe, N., & Masithoh, D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Group terhadap Hasil Belajar Kompetensi IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 2, 46–52. <http://e-journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/42>
- Ritonga, F. (2020). The Relationship of Knowledge Level and Adolescents About Reproductive Health with Adolescent Reproductive Health Behavior. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 209–213. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.592>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Taufik, A., Kamsi, N., & Azman, Z. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MEDIA WHATSAPP GROUP DI SMP NEGERI SELANGIT. *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1).